



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 6049 - 6054

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Kristen

Endang Pasaribu✉

STT Global Glow, Indonesia

E-mail: [endangpasaribu262@gmail.com](mailto:endangpasaribu262@gmail.com)

---

### Abstrak

Guru adalah profesi yang sangat di kagumi dan disukai banyak generasi saat ini. Guru adalah pendidik yang memiliki jasa termulia bagi anak didiknya untuk itu guru harus pandai dan cerdas dalam mengelola kelas sebab guru adalah sebagai Manajer kelas, khususnya untuk guru pendidikan agama Kristen harus memahami situasi dan kondisi kelas dan siswanya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Guru pendidikan agama kristen mampu mengelola kelas dalam mengajar. Metode Penelitian yang penulis gunakan adalah Metode kualitatif filsafat postpositivisme. Subject penelitian 5 orang guru agama kristen di SMP Swasta Bekasi. Objek penelitian adalah pengelolaan kelas guru pendidikan agama kristen. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah obsevasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil Penelitian adalah ditemukan penulis bahwa Guru pendidikan agama Kristen mampu mengelola kelas yang efektif dan menciptakan kondisi kelas yang efektif, yang menimbulkan suasana menyenangkan dan tidak membosankan siswa.

**Kata kunci:** Kelas, Guru, Agama Kristen

### Abstract

*Teachers are professions that are highly admired and liked by many generations today. Teachers are educators who have the noblest services for their students. Therefore, teachers must be smart and intelligent in managing the classroom because the teacher is a class manager, especially for Christian religious education teachers, they must understand the situation and the condition of the class and students. The purpose of this study is to find out how Christian religious education teachers can manage the class in teaching. The research method that the author uses is a qualitative method of postpositivism philosophy. The research subjects were 5 Christian religious teachers at Bekasi Private Junior High School. The object of the research was the management of Christian religious education teacher classes. The data collection techniques used was observation, documentation, and interviews. The results of the study reveal that Christian religious teachers can create effective classroom conditions, which create a pleasant atmosphere and not boring students.*

**Keywords:** Class, Teacher, Christian

---

Copyright (c) 2021 Endang Pasaribu

✉ Corresponding author :

Email : [endangpasaribu262@gmail.com](mailto:endangpasaribu262@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1842>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan investasi sumber daya manusia, terbukti Pemerintah begitu peduli dan sangat memperhatikan pendidikan (Ali, 2009). Beberapa upaya dilakukan Pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah memperbaiki kurikulum dan peningkatan proyek pendidikan, yaitu proyek MPMBS (Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah), Proyek perpustakaan, Proyek BOMM (Proyek Bantuan meningkatkan Manajemen Mutu), proyek peningkatan mutu guru dan lain-lain (Mahmud & Idham, 2017). Pemerintah telah banyak menghabiskan anggaran dana untuk membiayai proyek-proyek tersebut dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan dan lain-lain. Karena pendidikan adalah hal penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan melalui pemberian bimbingan, pelatihan, maupun pengajaran dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik dan menjadikannya manusia bermoral, berakhlak dan beriman, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis (Yusuf, 1982). Dengan adanya pendidikan maka akan lahir generasi yang berkarakter. Demikian juga Guru sebagai gugus terdepan mampu mendidik mengajar dan membina, membimbing peserta didik untuk mengejawantahkan dirinya sebagai manusia yang terdidik. Dengan adanya Proses pembelajaran guru pendidikan agama kristen mampu mengelola kelas.

Pengelolaan kelas adalah upaya seorang guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar seperti menghentikan perilaku peserta didik yang tidak dapat fokus dalam mengikuti pembelajaran, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik dan fasilitas belajar (Rofiq, 2009). Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas sangat dibutuhkan, jika guru mampu mengelola kelas maka akan tercipta iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan guna mencapai hasil yang optimal (Minsih, 2018).

Seperti yang kita ketahui, guru merupakan salah satu faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal, sebab guru pekerjaannya adalah mengajar. Guru mempunyai peranan yang besar dan strategis untuk menciptakan generasi yang berkualitas, disebabkan gurulah yang berada di barisan depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik (Utomo, Sulasmono, & Mawardi, 2020).

Guru Pendidikan agama Kristen adalah guru yang mengajar di kelas dengan materi agama kristen. Guru pendidikan agama kristen memiliki tanggungjawab atas panggilannya yaitu menjalankan tugas dan perintahnya. Seperti tertulis dalam Injil Matius 28:19a yaitu, karena itu pergilah jadikan semua bangsa murid-Ku. Berbicara murid istilah dalam bahasa Yunani berarti Murid (Mathetes) sepenuhnya menuruti kehendak guru (Kolibu, 2017). Pendidikan Kristen pun terpanggil untuk meneladani Yesus sebagai Guru Agung (Harianto, 2021).

Dengan demikian bahwa guru dipanggil untuk membagikan harta abadi. Dalam tangannya ia memegang kebenaran ilahi. Oleh sebab itu seorang guru agama Kristen harus berupaya dengan berbagai cara untuk dia mampu dan berhasil dalam melakukan setiap tugas dan panggilannya sebagai pengajar, sebagaimana Yesus berhasil menciptakan murid-muridNya menjadi orang-orang yang hebat. Demikian halnya dengan guru agama Kristen harus memiliki goal dalam setiap pengajarannya, yaitu membentuk orang-orang hebat, pandai, cerdas dan berkualitas bagi masa depan bangsa. Guru Agama Kristen tidak hanya pandai namun memiliki keterampilan-keterampilan didalam kelas mengajar, mendidik, membina, membimbing terkhusus dalam mengelola kelas ketika berlangsung proses belajar mengajar.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan library research atau penelitian kepustakaan, yang dilakukan dengan menggunakan literatur berupa aturan-aturan yang mendukung dalam menganalisis topik

penelitian ini. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif (Faiz & Kurniawaty, 2020). Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana hasil penelitian menekankan kepada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012). Adapun dalam studi kepustakaan ini mengumpulkan, membaca, mencatat, mengolah dan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian (Faiz, Soleh, Kurniawaty, & Purwati, 2021). Oleh karena itu dalam kajian ini dokumen-dokumen pengelolaan kelas Guru pendidikan agama Kristen yang menjadi objek utama dalam pembahasan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder seperti buku-buku yang relevan, Alkitab dan jurnal yang relevan. Pengumpulan data menggunakan tehnik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan pengelolaan kelas Guru pendidikan Agama Kristen. Hasil dari penelitian ini disajikan secara deskriptif dengan cara menguraikan dan menggambarkan hal-hal yang terkait dengan masalah yang dikaji yaitu mengenai pengelolaan kelas guru agama kristen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengelolaan kelas adalah upaya-upaya seorang guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, seperti menghentikan perilaku peserta didik yang tidak dapat fokus dalam mengikuti pembelajaran, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, pengaturan peserta didik dan fasilitas belajar (Warsono, 2016). Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan berasal dari kata "kelola" istilah lain adalah "manajemen" yang berasal dari kata aslinya dalam bahasa Inggris yaitu "Management". Manajemen atau pengelolaan adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan atau kegiatan (Suharsimi Arikunto, 1992; Faruqi, 2018). Efendi, (2020) yang dikutip oleh Trimulyani dalam buku pengelolaan kelas, kelas diartikan sebagai kelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama (Tri Mulyani, 2001; dalam Monika, 2018). Dari pendapat diatas sangat jelas bahwa pengelolaan kelas dimana sekelompok siswa dalam waktu yang sama dan tempat yang sama melakukan sebuah kegiatan yang dan tatalaksana kegiatan didalam kelas tersebut dikelola oleh guru. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar (Usman, 2002). Dari beberapa pengertian pengelolaan kelas yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas dapat dijelaskan bahwa pengelolaan kelas penting dilakukan dalam setiap proses pembelajaran, dimana pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar. Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak dapat ditinggalkan, guru selalu mengelola kelas, ketika dia melaksanakan tugasnya (Widiasworo, 2018).

Adapun tujuan Pengelolaan Kelas yaitu tujuan umum dan tujuan khusus antara lain; tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diantaranya; menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khusus adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Maka dengan pengelolaan kelas guru dapat mendorong siswa mengembangkan tanggungjawab individu terhadap tingkah lakunya serta sadar untuk mengendalikan dirinya, guru membantu siswa mengerti tingkahlakunya.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemajuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan selektif dan kreatif. Ada beberapa keterampilan dalam pengelolaan kelas dalam penelitian ini antara lain; 1) keterampilan dalam penciptaan dan pemeliharaan belajar yang optimal (Bersifat Preventif); 2) keterampilan guru yang berhubungan dengan pengembangan belajar optimal; 3) modifikasi tingkah laku; 4) Pendekatan pemecahan masalah kelompok; 5) menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah; 4) pendekatan dan Tehnik-tehnik Pengelolaan Kelas.

Dalam tulisan ini ditemukan beberapa pendekatan atau tehnik dalam mengelola kelas yang harus dimiliki guru pendidikan agama kristen antara lain: a) pendekatan kekuasaan; b) pendekatan ancaman; C) pendekatan kebebasan; d) pendekatan resep; e) pendekatan pengajaran; f) pendekatan perubahan tingkah laku; g) pendekatan suasana emosional dan hubungan sosial; h) pendekatan proses kelompok; i) pendekatan elektis atau Pluralist. Dengan demikian dalam pengelolaan kelas guru pendidikan agama kristen seperti ini yang berkorelasi positif dengan perubahan tingkah laku dan prestasi belajar siswa. Dengan kata lain menciptakan iklim kelas yang baik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran dikelas terkhusus guru agama kristen.

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang harus dimiliki seorang guru pendidikan agama kristen antara lain; a) Prinsip hangat dan antusias; b) Prinsip tantangan; c) Prinsip bervariasi; d) Prinsip keluwesan; e) Prinsip disiplin diri; f) Penekanan pada hal-hal yang positif. Dengan demikian bahwa pengelolaan kelas yang efektif mampu menciptakan kondisi kelas yang efektif dan menyenangkan serta menghindari timbulnya rasa bosan pada siswa.

Pengelolaan kelas bukan hal yang mudah untuk dilaksanakan namun bagi guru pendidikan agama kristen dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik dalam setiap pertemuan dalam proses pembelajaran karena dibutuhkan kemampuan mengelola kelas sangat penting bagi guru agama kristen dan bagi siswa (Pasaribu, 2018). Agar guru dalam proses pembelajaran melaksanakan proses tanpa ada gangguan baik dari siswa atau dari guru itu sendiri. Sehingga peranan guru pendidikan agama kristen sangat penting dalam mengelola kelas. Hal-hal yang menjadi masalah dalam mengelola kelas dari penelitian ini melalui wawancara yang dilakukan adalah; 1) Kurangnya kesatuan dan adanya kelompok-kelompok; 2) Tidak adanya standar perilaku dan kerjasama kelompok; 3) Reaksi negatif terhadap anggota kelompoknya; 4) Mudah mereaksi negatif atau merasa terganggu. Dengan demikian guru pendidikan agama kristen harus mampu mengatasi masalah tersebut dan berupaya mengelola kelas yang efektif agar pembelajaran berlangsung efektif dan kondusif.

Peranan guru dalam proses belajar dan mengajar sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan dengan demikian tergambar jelas bahwa guru sebagai garda terdepan terjadinya interaksi proses belajar dikelas (Rukajat, 2018). Peranan guru memiliki 19 peran guru yaitu sebagai motivator, pendidik, pengajar, pembimbing, peneliti, pendorong kreativitas, aktor, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, evaluator dan guru sebagai kulminator. Guru sebagai pengajar menjalankan peranannya sebagai pendidik sebab guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah (Mulyasa, 2015). Namun sebagai guru Profesional sangat membutuhkan kemampuan sebab peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi direktur pengarah belajar (Hasbullah, 2017). Oleh sebab itu guru memegang dua tugas sekaligus masalah yaitu pengajaran dan pengelolaan kelas.

Guru pendidikan agama kristen dituntut untuk memiliki kemampuan secara profesional dalam mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif mulai dari awal hingga kelas berakhir. Sebab guru pendidikan agama Kristen hadir untuk memberikan sejumlah pengetahuan dan menjadi mitra anak didik atau siswa. Dengan demikian mengajar bagi guru pendidikan agama kristen adalah menjadikan Alkitab sebagai sumber pengajarannya. Guru agama Kristen harus memiliki keunikan iman kepercayaan kekristenan didalam hidupnya (Homrighausen & Enklaar, 1969). Selain itu guru agama kristen tidak saja menjadi pendidik tetapi menjadi pengajar, konselor, penginjil dan lainnya. Dengan demikian pengelolaan kelas guru pendidikan agama kristen dapat terlaksana dengan baik dan efektif mampu menciptakan kondisi kelas yang efektif. Kondisi kelas yang efektif akan melahirkan suasana yang menyenangkan serta menghindari timbulnya rasa bosan.

Pada bagian ini peneliti mengungkapkan hasil penelitian terkait Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Kristen. Pengelolaan kelas guru pendidikan agama Kristen merupakan suatu tugas dan peran yang sangat penting. Temuan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara serta dokumentasi kepada narasumber yaitu lima guru agama SMP Swasta di Bekasi dapat diuraikan sebagai berikut; 1) Guru Agama tersebut menjelaskan bahwa pengelolaan kelas setiap proses pembelajaran sudah cukup baik dan efektif namun perlu peningkatan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dari eksternal. Sejauh ini

kendala tersebut sangat mengganggu proses pembelajaran; 2) Guru sebagai pengelola kelas mempunyai peranan yang strategis yaitu merencanakan kegiatan yang dilakukan dikelas, guru mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan siswa dan guru menentukan dan mengambil keputusan; 3) Pengelolaan kelas memiliki tujuan mewujudkan kondisi kelas, lingkungan belajar, maupun kelompok belajar; 4) Dengan pengelolaan kelas yang baik secara langsung dapat menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan; 5) Pengelolaan kelas guru pendidikan agama kristen dapat terlaksana dengan baik dan mampu menciptakan kondisi kelas yang efektif dan kondusif.

## KESIMPULAN

Pengelolaan kelas guru pendidikan agama Kristen saat ini sangat penting untuk dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan kelas dan Pendekatan-pendekatan serta tujuan pengelolaan kelas yang dilakukan guru untuk mengetahui permasalahan siswa sehingga guru pendidikan agama Kristen mampu menyelesaikan masalah yang dialami siswa dalam kelas. Dengan demikian Guru Pendidikan Agama Kristen tidak saja sebagai pendidik tetapi sebagai pengajar, penginjil dan konselor yang mampu melaksanakan perannya sebagai guru dan mampu mengelola kelas yang efektif mampu menciptakan kondisi kelas yang efektif sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. (2009). *Pendidikan untuk pembangunan nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi*. Grasindo.
- Efendi, Nur. (2020). *Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Disiplin Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Mts N Pamulang, Tangerang Selatan)*. Institut PTIQ Jakarta.
- Faiz, Aiman, & Kurniawaty, Imas. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>
- Faiz, Aiman, Soleh, Bukhori, Kurniawaty, Imas, & Purwati. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Basicedu, Volume 5(4)*, 1766–1777.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>
- Faruqi, Dwi. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 294–310.
- Hariato, G. P. (2021). *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. PBMR ANDI.
- Hasbullah, Hasbullah. (2017). *Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Learning terhadap Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Homrighausen, Elmer George, & Enklaar, Ido Hendricus. (1969). *Pendidikan Agama Kristen*. Badan Penerbit Kristen.
- Kolibu, Dirk Roy. (2017). Tantangan pelayanan dalam tugas mengajar PAK: Kajian teologis, pedagogis implementasi pendidikan agama Kristen sebagai integrasi iman dan ilmu. *Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 1*, 132–150.
- Mahmud, Saifudin, & Idham, Muhammad. (2017). *Strategi Belajar-Mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Minsih, Minsih. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi Pendidikan Dasar, 5(1)*, 20–27.
- Monika, Jesika Agnes. (2018). *Korelasi Antara Pengelolaan Kelas dengan Minat Belajar Siswa di SMAN 1 Rambang Dangku*. Uin Raden Fatah Palembang.
- Mulyasa, Enco. (2015). *Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*.
- Pasaribu, Sunggul. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengelola Kelas*

*Terhadap Motivasi Belajar Siswa.*

Rofiq, Aunur. (2009). *Pengelolaan kelas*. Malang: Direktorat Jendral PMPTK.

Rukajat, Ajat. (2018). *Manajemen pembelajaran*. Deepublish.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: CV. Alfabeta.

Usman, Moh Uzer. (2002). *Menjadi guru profesional*.

Utomo, Alexander Kismanto, Sulasmono, Bambang Suteng, & Mawardi, Mawardi. (2020). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 52–64.

Warsono, Sri. (2016). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. *Manajer Pendidikan*, 10(5).

Widiasworo, Erwin. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press.

Yusuf, Muri. (1982). *Pengantar ilmu pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.